

## **Implementasi Ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02 Magetan**

**Alfina Fitria Rahmasari**✉, Universitas PGRI Madiun

**Sri Lestari, M.Pd.**, Universitas PGRI Madiun

**Dewi Tryanasari, M.Pd.**, Universitas PGRI Madiun

✉ [alfinafitria920@gmail.com](mailto:alfinafitria920@gmail.com)

---

**Abstract:** The research was conducted using qualitative. The purpose of the research is to find out how the planning, implementation, and evaluation of the ecoliteracy program at SDN Sukowinangun 02 Magetan. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The results showed that in planning, school policies, namely principals and teachers, designed planning through teaching modules to be a reference in the implementation of ecoliteracy. While in its implementation it is still constrained due to an ineffective schedule. While in the evaluation, there is a need for effective scheduling so that ecoliteracy activities can run well. This ecoliteracy activity is very useful later in the daily life of students, and its role is very important in everyday life such as being wise in respecting others and the environment, respecting nature, preserving the environment and helping to build the safety and comfort of the surrounding environment. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of ecoliteracy is going well but has not been maximized due to several obstacles. The implementation of ecoliteracy also has a positive impact on students.

**Keywords:** *Ecoliteracy, Literacy, School Literacy Movement*

---

**Abstrak:** Penelitian dilakukan dengan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program ecoliterasi di SDN Sukowinangun 02 Magetan. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kebijakan sekolah yaitu kepala sekolah dan guru merancang perencanaan melalui modul ajar untuk menjadi acuan dalam implementasi ecoliterasi. Sedangkan dalam pelaksanaannya masih terkendala dikarenakan jadwal yang belum efektif. Sedangkan dalam evaluasinya perlu adanya penjadwalan yang efektif agar kegiatan ecoliterasi dapat berjalan dengan baik. Kegiatan ecoliterasi ini sangat bermanfaat nantinya dalam kehidupan sehari-hari siswa, dan sangat penting perannya dalam di kehidupan sehari-hari seperti bijaksana dalam menghargai sesama dan lingkungan, menghargai alam, menjaga kelestarian alam sekitar dan ikut membangun keamanan dan kenyamanan lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi ecoliterasi berjalan dengan baik akan tetapi belum maksimal dikarenakan beberapa hambatan. Implementasi ecoliterasi ini juga berdampak positif bagi siswa.

**Kata kunci:** *Ecoliteracy, Literasi, Gerakan Literasi Sekolah*



Copyright ©2023 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Memasuki abad 21 penguasaan sains dan teknologi adalah kunci keberhasilan generasi bangsa dalam menghadapi persaingan global. Sains adalah bagian dari pendidikan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menguasai secara kontekstual dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kompetensi abad 21 yang dimaksud meliputi keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), berpikir kritis dan pemecahan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkomunikasi (*communication*), dan berkolaborasi (*collaboration*). Kompetensi 4C tersebut mulai ditanamkan baik dalam proses pembelajaran (Sugiyarti et al., 2018).

Menurut (Chairunnisak, 2020), pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Menurut *Partnership for 21st century learning* (P21) (2019), penguasaan mata pelajaran utama dan tema abad ke-21 sangat penting untuk keberhasilan siswa. Selain itu, sekolah harus mempromosikan pemahaman tentang konten akademik di tingkat yang lebih tinggi dengan menenun tema interdisipliner abad ke-21 menjadi mata pelajaran utama yang meliputi: kesadaran global, literasi keuangan, ekonomi, bisnis, dan kewirausahaan, literasi masyarakat, literatur kesehatan, literasi lingkungan pendidikan abad 21 ini memerlukan keterampilan dunia nyata yang meliputi komunikasi, kolaborasi dan berfikir kritis. Keterampilan ini dianggap krusial bagi manusia dari segi konteks, negara dan budaya yang berbeda-beda untuk berinteraksi dalam jaringan tanpa batas dan dunia global. Dalam hal ini literasi menjadi bagian terpenting dalam Pendidikan. Karena itu literasi juga menjadi aspek utama dalam berjalannya pendidikan saat ini. Maka, untuk menunjang kemampuan literasi peserta didik, sekolah menerapkan gerakan literasi sekolah, dimana program ini bertujuan meningkatkan keterampilan literasi bagi peserta didik. Salah satu kegiatan yang menunjang literasi adalah Gerakan literasi sekolah.

Salah satu program yang dijalankan pemerintah adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa yang diintegrasikan dengan kurikulum pembelajaran (Salma, 2019). Upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan mengeluarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, juga mengemukakan "kegiatan 15 membaca buku non pelajaran sebelum dimulainya pembelajaran". Kegiatan tersebut sudah termasuk kegiatan GLS. Untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menambah pengetahuan siswa terhadap buku yang dibaca (Anggraeni, 2019).

Setiap sekolah pada setiap jenjang wajib menerapkan GLS sebagai usaha untuk meningkatkan minat membaca dan sekolah sebagai pusat pembelajaran juga diharapkan dapat menjadi pusat tumbuhnya motivasi belajar sepanjang hayat (H. Lestari & Siskandar, 2021). Tujuan GLS adalah (1) menumbuh kembangkan budaya literasi membaca dan menulis siswa sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah yang literat, (3) membuat sekolah menjadi tempat yang menyenangkan untuk belajar, dan (4) menjaga keberlangsungan proses pembelajaran dengan pengadaan berbagai macam buku bacaan serta penggunaan strategi membaca yang bervariasi (Trianggoro & Koeswanti, 2021).

Ekoliterasi merupakan cabang literasi yang membahas tentang hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungannya sebagai satu kesatuan ekosistem. Ekoliterasi membelajarkan individu untuk bersikap bijak dalam pengelolaan sumber daya alam. Pada ekoliterasi terdapat proses peningkatan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku yang berlandaskan ekologi. Ekoliterasi memperkenalkan dan membarui pemahaman manusia akan pentingnya kesadaran ekologis global, guna

menciptakan keseimbangan antara kebutuhan masyarakat dan kesanggupan bumi untuk menopangnya (Suwandi, 2019).

SDN Sukowinangun 2 Kabupaten Magetan merupakan salah satu sekolah yang beralamat di Jl. Kunti No.41, RT.05/RW.02, Sukowinangun, Kec. Magetan, Kabupaten Magetan. Sejauh ini, sekolah yang menerapkan program ekoliterasi dari seluruh SD di wilayah kabupaten magetan ada di SDN Sukowinangun 02. Program ekoliterasi ini sudah ada dan berjalan sejak tahun 2019. Melihat latar belakang lingkungan SDN Sukowinangun, literasi berbasis ekologi atau dikenal dengan istilah ekoliterasi menjadi pilihan yang representatif. Ekoliterasi menjadi salah satu program GLS yang membedakan SDN Sukowinangun 02 dengan sekolah lainnya, dimana program ini membantu meningkatkan kemampuan atau keterampilan literasi peserta didik. Program ekoliterasi ini sangat penting bagi penerapan di sekolah dasar. Program ekoliterasi di sekolah dasar ialah sebagai kesadaran individu dalam menjaga dan melestarikan alam. Kesadaran lingkungan akan membentuk pola pikir yang tercipta dari perilaku dan interaksi dengan lingkungan dalam rangka menjaga keseimbangan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada Implementasi ekoliterasi yang diterapkan di SDN Sukowinangun 02. Dimana dalam implementasi tersebut terdapat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program ekoliterasi. Subjek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas IV dan V di SDN Sukowinangun 02 Magetan.

## **METODE**

Peneliti menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai program ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02 Magetan, Jawa Timur. Informasi yang di gali lewat wawancara mendalam terhadap informan (Kepala Sekolah, guru, dan siswa). Teknik kualitatif dipakai sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena ini untuk memahami realitas rasional sebagai subjektif khususnya peserta didik di SDN Sukowinangun 02 Magetan. Proses observasi dan wawancara mendalam bersifat senganut utama dalam mengumpulkan data. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara *data reduction*, *data display*, and *conclusion drawing*. Instrumen yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah lembar wawancara dengan bantuan teknik pengambilan data berupa analisis dokumen, lembar wawancara, dan beberapa dokumentasi penelitian yang mendukung. Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dari informan.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Perencanaan ekoliterasi**

#### **a) Hasil analisis dokumen perencanaan**

Dalam perencanaan ada langkah-langkah yang harus dipersiapkan guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan program implementasi ekoliterasi. Salah satunya dalam proses perencanaan ada modul ajar yang nantinya akan digunakan sebagai acuan guru dalam melaksanakan implementasi ekoliterasi.

Dalam modul ajar tersebut sudah ada panduan langkah-langkah kegiatan, kemudian isi atau konten materi, lembar kerja siswa, serta refleksi. Modul ajar ini bertujuan untuk 1) mengembangkan dan menciptakan sumber bacaan yang baik dan berkualitas bagi semua tingkatan kelas, dengan penekanan bagi pembaca pemula

untuk mendukung banyak Langkah pembelajaran dalam membaca secara mandiri. 2) lokakarya pengembangan profesional bagi guru untuk mendorong kegiatan membaca di dalam maupun di luar lingkungan sekolah bagi semua kelas di TK, SD dan SMP. 3) Menciptakan program membaca di Indonesia yang melengkapi dan memperkaya pembelajaran dalam ruang kelas yang telah ada. 4) Memberikan tambahan pelajaran dan materi belajar mengajar seperti kartu cerita dan poster yang mendukung pengajaran membaca. 5) Memberikan lokakarya pengembangan guru dalam bidang pemerolehan keaksaraan dengan didukung oleh sesi- sesi dan tinjauan tindak lanjut. 6) Mendorong berbagai kegiatan sekolah dan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi. 7) menyediakan penilaian membaca dan menulis siswa yang mendukung program literasi atau keaksaraan. 8) Menyediakan metode serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan guru untuk menilai kemajuan diri mereka dan juga siswa. 9) mendukung cara- cara untuk mendirikan perpustakaan anak di sekolah- sekolah nasional. Dalam dokumen perencanaan program ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02 ditemukan bahwa pada tahapan kegiatan di bagi menjadi tiga, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran. Dalam modul ajar juga terdapat rancangan program literasi di SDN Sukowinangun 02 dengan jadwal setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Selain itu dalam modul ajar juga ada lembar kerja siswa, dimana pada lembar kerja siswa tersusun dari alat dan bahan, kemudian Langkah-langkah, dan juga refleksi.

#### b) Hasil Wawancara Guru dan Kepala Sekolah

SDN Sukowinangun 02 sudah menjalankan program ekoliterasi dengan guru dan kepala sekolah mempersiapkan beberapa hal untuk membekali kemampuan literasi siswa berbasis ekoliterasi seperti pemilihan materi dari suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari dan berdasarkan modul ajar yang telah dibuat, pengembangan modul ajar yang didalamnya berupa strategi atau prosedur dan mempersiapkan soal literasi yang berbasis ekoliterasi agar kemampuan siswa terbentuk. Sebelum kegiatan tersebut diawali dengan persiapan untuk membekali kemampuan literasi berbasis ekoliterasi dengan mempelajari mengenalkan pembiasaan suatu permasalahan yang berkaitan dengan literasi di lingkungan sekitar atau mengambil materi dari kehidupan sehari-hari untuk membekali kemampuan literasi berbasis ekoliterasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru SDN Sukowinangun 02 didapatkan hasil bahwasanya dalam perencanaan yang terlibat dalam penyusunan program ekoliterasi ialah kepala sekolah dan seluruh guru SDN Sukowinangun 02 Magetan. Dan dalam program ekoliterasi ini terdapat modul ajar yang dijadikan acuan guru dalam menjalankan program ekoliterasi. Dari modul ajar yang ada, guru belum mengembangkan sepenuhnya terkait materi yang terdapat dalam modul ajar. Namun guru sudah melakukan assessment dan juga refleksi sesuai dengan modul ajar tersebut.

Seperti yang telah disampaikan guru dalam hasil wawancara, kepala sekolah juga menegaskan bahwa untuk menjalankan program ekoliterasi diperlukan perencanaan yang matang terkait jadwal maupun metode atau materi yang ada. Menurut kepala sekolah dalam pengembangan modul ajar sendiri belum maksimal, serta refleksi yang dilakukan juga belum maksimal. Selain itu, dari hasil wawancara kepala sekolah juga mengkoordinir guru-guru dan selalu menekankan kepada guru-guru SDN Sukowinangun 02 untuk terus belajar dan berkreasi dalam mengajar. Jadi Ketika guru sudah mempersiapkan

## **Pelaksanaan Ekoliterasi**

### **a) Hasil observasi pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan ekoliterasi guru mengambil materi dari modul ajar, didukung dengan guru menggunakan obyek permasalahan secara konkrit agar dapat di amati serta di pahami oleh peserta didik yang bersangkutan dengan ekoliterasi. Sehingga peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dapat menggunakan kemampuan berpikir atau logikanya dengan menggunakan referensi atau acuan.

Guru tidak hanya memberikan contoh permasalahan kepada para siswa, tetapi juga harus menyediakan Latihan berupa soal atau assessment agar siswa dapat mencoba menjawab dengan pemikiran dan penalaran mereka sendiri. Dengan mengadakan sesi Latihan atau tanya jawab, guru senantiasa memantau jalannya pembelajaran agar dapat memahami bagaimana siswa untuk menganalisa dan menafsirkan hasil untuk mencari jawaban dari masalah yang diberikan. Selain itu, guru juga mengingatkan siswa untuk melakukan koreksi terhadap jawaban yang diperoleh dari masalah yang dihadapi, dengan menggunakan pemikiran siswa. Tujuan dari semua ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa tercapai.

### **b) Hasil wawancara**

Pelaksanaan pembelajaran maupun pembiasaan dilaksanakan dengan persiapan dan materi yang sudah ada maupun yang sudah dikembangkan. Dalam pelaksanaannya pun menggunakan sarana dan prasarana yang memadai dan bisa dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan program ekoliterasi ini juga didasarkan pada rencana yang sudah disusun kepala sekolah maupun anggota guru yang lain. Dalam pelaksanaan program ekoliterasi ini juga mendapat sorotan dari orang tua wali murid, maupun masyarakat sekitar yang menyetujui adanya program ini dan memberikan respon yang positif. pelaksanaan program ekoliterasi berjalan dengan cukup baik, namun ada beberapa hambatan yang dirasa saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak sekolah melaksanakan program ekoliterasi yang dilaksanakan setiap minggu dengan materi yang berbeda sesuai dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu juga dalam pelaksanaannya tersedia sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan tersebut. Menurut kepala sekolah pelaksanaan program ekoliterasi berjalan dengan cukup baik, namun ada beberapa hambatan yang dirasa saat ini. Seperti jadwal yang belum maksimal sehingga pelaksanaan sedikit tidak berjalan dengan mulus. Namun kepala sekolah dan guru sudah mengupayakan agar siswa tidak tertinggal dalam kemampuan literasi yang berbasis ekologi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa SDN Sukowinangun 02 yang terdiri dari 3 responden menyatakan bahwa ada tiga aspek dampak dari program ekoliterasi. Yang pertama adalah aspek kognitif, dimana dalam hal ini peneliti mencari tahu seberapa jauh pengetahuan siswa setelah di laksanakan ekoliterasi di sekolah. Dari hasil ketiga responden, R1 menunjukkan pengetahuan yang sangat baik terkait ekoliterasi, R2 menunjukkan pengetahuan baik terkait ekoliterasi, dan R3 menunjukkan pengetahuan yang cukup terkait ekoliterasi. Hal ini disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami materi atau permasalahan yang ada. Yang kedua aspek sikap, dari hasil wawancara ketiga responden, R1 menunjukkan sikap empati dan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan serta menunjukkan sikap baik saat belajar. Begitu pula dengan R2 dan R3 menunjukkan sikap peduli terhadap

kebersihan lingkungan dan menunjukkan sikap baik saat belajar. Ketiga adalah aspek keterampilan. Dari hasil wawancara dengan siswa, responden R1,R2, dan R3 menunjukkan sikap terampil terhadap penggunaan alat kebersihan dan menunjukkan sikap bijak dalam menggunakan energi seperti listrik dan air disekolah.

### **Evaluasi Ekoliterasi**

Dari perencanaan hingga pelaksanaan program ekoliterasi memang baik dan bagus untuk dilaksanakan di sekolah dasar. Karena mulai dari tingkat dasar sendiri ilmu ekologi atau yang biasa disebut ekoliterasi harus dikembangkan untuk siswa sekolah dasar guna memupuk nilai dan pengetahuan akan keadaan lingkungan saat ini. Evaluasi sendiri digunakan untuk menilai dan melihat sejauh mana program terlaksana dengan baik.

Dari beberapa tahapan-tahapan yang dilakukan guru dan juga kepala sekolah untuk membekali kemampuan literasi berbasis ekoliterasi di dapat hasil bahwa adanya hambatan dan tantangan yang guru rasakan. Dalam pelaksanaan evaluasi guru terhambat oleh jadwal yang sekarang belum terjadwal dengan baik, hal ini dikarenakan pergantian coordinator dari program ekoliterasi. Selain itu tantangan yang dirasa guru untuk menimplementasikan ekoliterasi ialah kreativitas dan inovasi guru dalam menyampaikan materi dan menuntun siswa untuk memahaminya harus dengan persiapan matang dan tersusun.

### **PEMBAHASAN**

GLS yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah mengacu kepada pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya. Konteks GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas antara lain: membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara yang bertujuan mengasah kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, analisis, kreatif dan inovatif. Maka dari itu, gerakan literasi sekolah sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar. Melalui GLS ini guru dapat menyisipkan implementasi ekoliterasi terhadap siswa. Ekoliterasi bertujuan agar setiap manusia dapat hidup selaras dengan alam tanpa merusak tatanan alam. Sebagai salahh satu usaha untuk mengurangi masalah lingkungan, ekoliterasi sangat perlu untuk dikembangkan pada siswa sebagai bekal agar menjadi pribadi yang melek ekologis. Pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki siswa, dapat menjadikan siswa menjadi ramah lingkungan, sehingga dapat menemukan solusi yang efektif utuk permasalahan lingkungan yang ditemui di sekitar. Dalam implementasi ekoliterasi adapun langkah-langkah yang guru lakukan dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi agar pembelajaran atau kegiatan bisa untuk memudahkan mencapai tujuan yang di inginkan dan dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan pembenahan atau perbaikan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV yang membahas mengenai cara guru dalam implementasi ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02. Pada bagian ini, peneliti akan membahas hasil penelitian yang ditemukan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi ekoliterasi. Berikut ini adalah pembahasan dari temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian ini: Perencanaan dalam implementasi ekoliterasi

#### 1. Perencanaan dalam implementasi ekoliterasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil mengenai perencanaan implementasi ekoliterasi Pertama, kepala sekolah dan guru membentuk tim literasi untuk program ekoliterasi. Selanjutnya guru dalam perencanaan terlebih dahulu mempelajari materi sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat atau bisa juga dengan kreativitas guru dalam mengembangkan modul ajar. Guru juga dapat mempelajari materi dari permasalahan yang ada di sekitar atau di kehidupan sehari-hari mengenai lingkungan, dikarenakan dalam pemberian permasalahan yang dijadikan materi akan melibatkan pemikiran siswa.

Dengan adanya perencanaan untuk membekali kemampuan literasi berbasis ekoliterasi pada siswa ini dapat mengambil permasalahan yang ada di sekitar maupun di kehidupan sehari-hari agar siswa berpartisipasi secara langsung sehingga siswa merasa tertantang dan terlatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dengan pemikiran atau nalar yang bijak.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan guru bersama kepala sekolah menetapkan kebijakan untuk jadwal untuk kegiatan tersebut. Selain itu diperlukan modul ajar sebagai acuan guru dalam memberikan materi literasi yang berbasis ekoliterasi kepada siswa. Gerakan literasi seperti mengajak kegiatan literasi dan berdiskusi dengan siswa untuk melatih nalar dan pemikiran serta pemahamannya. Siswa juga dipersiapkan untuk assessment yang di laksanakan secara tertulis maupun secara lisan agar siswa siap jika dihadapkan dengan soal atau permasalahan di sekitar.

#### 2. Pelaksanaan dalam implementasi ekoliterasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil mengenai pelaksanaan implementasi ekoliterasi. Awalnya, guru menyampaikan materi atau tugas yang terkait dengan aktivitas sehari-hari siswa, dengan mengambil masalah yang ada di sekitar siswa dan menggunakan fasilitas yang tersedia agar siswa dapat lebih memahaminya dengan lebih baik. Oleh sebab itu, guru mengajak siswa untuk langsung terlibat dalam situasi nyata sehingga siswa dapat merasakan dan terlibat langsung dalam masalah yang mereka hadapi. Tujuan dari pendekatan ini adalah agar pemahaman siswa menjadi lebih mudah dan membuat mereka lebih tertantang, terutama jika situasi yang dialami diiringi dengan peristiwa nyata. Dalam melakukan ekoliterasi, dilakukan setiap minggu sekali yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan literasi siswa.

Kedua, dengan menerapkan strategi dan prosedur yang ada dalam modul ajar melalui suatu kegiatan untuk memastikan siswa memahami cara mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan menggunakan keterampilan literasi ekologi, hal ini penting agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menghadapinya dan memikirkan solusi yang tepat untuk persoalan yang mereka alami. Guru memperkenalkan beberapa langkah untuk memahami masalah yang dihadapi, setelah memahami masalah tersebut guru memberikan alat penyelesaiannya dengan menggunakan teori atau objek nyata. Selanjutnya, para guru memasukkan latihan soal atau penilaian sebagai bagian dari pembelajaran. dengan keterampilan literasi yang berfokus pada pemahaman ekoliterasi, sebuah program telah dirancang untuk meningkatkan kualitas literasi siswa. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan siswa dengan pengetahuan dan kemampuan yang mendalam tentang ekoliterasi. menghadapi persoalan literasi dan lingkungan dengan menunjukkan cara menganalisis maupun memaparkan alasan dari jawaban yang diperoleh. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Menurut Pujiati et al., (2022) Kegiatan literasi pada tahap pelaksanaan pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir

kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Sedangkan menurut Setyaningrum & Gunansyah, (2020) Terdapat 4 kompetensi inti ekoliterasi yaitu pengetahuan, keterampilan sikap, dan hubungan manusia dengan alam. Pada dasarnya, semua kompetensi tersebut untuk meningkatkan semua ranah pembelajaran pada peserta didik, baik pengetahuan, sikap, keterampilan, dan hubungan manusia dengan alam. Pada kompetensi pengetahuan terdapat beberapa indikator yaitu memahami prinsip-prinsip ekologi dasar, mampu berpikir berdasarkan masalah yang ada, menganalisis dampak dari teknologi dan perilaku manusia, memikirkan dampak jangka panjang yang akan didapatkan, dan berpikir secara mendalam dan kritis tentang suatu masalah. Sementara untuk kompetensi sikap, indikatornya adalah terdapat rasa empati dan peduli terhadap lingkungan, menanamkan sikap menghormati lingkungan dan seisinya, serta memegang teguh untuk bersikap adil, tidak mengambil hak orang lain demi kepentingan pribadi. Indikator untuk kompetensi keterampilan yaitu menciptakan alat-alat yang dibutuhkan masyarakat, memanfaatkan sumber daya yang ada dengan memperhatikan prinsip-prinsip ekologi, dan menggunakan energi yang ada dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan implementasi ekoliterasi secara efektif dalam menangani masalah lingkungan. Hal ini terlihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan keterampilan literasi berbasis ekoliterasi, yang dilakukan tiga kali seminggu dengan penyesuaian materi yang diajarkan dan penyediaan soal yang terkait dengan ekoliterasi. Para guru memberikan materi atau pembelajaran dengan melibatkan siswa dalam aktivitas praktis atau nyata sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan mengalami langsung masalah yang diberikan. Selain itu, guru juga menyediakan latihan soal dalam lembar kerja siswa dan menunjukkan langkah-langkah atau prosedur untuk memahami, menganalisis, menentukan, dan menyelesaikan masalah tersebut.

### 3. Evaluasi dalam implementasi ekoliterasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil mengenai evaluasi dan ketercapaian dalam implementasi ekoliterasi. Pertama, guru menyadari kesulitan dan tantangan dalam memberikan kemampuan membaca dan menulis menggunakan modul pembelajaran yang berhubungan dengan kesadaran lingkungan sehingga siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih. Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh guru, diharapkan dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki siswa. Hal ini akan memberikan peningkatan wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi berbasis ekologi. Selain itu, siswa juga akan terbiasa menggunakan kemampuan ekoliterasi mereka dalam menghadapi berbagai permasalahan sekitar, terutama dalam memahami, menjawab, dan menalar untuk menemukan solusi. Menurut Wulandani & Jiwandono, (2022) Evaluasi dilakukan guna melihat capaian dan membandingkan pelaksanaan program GLS yang sudah dilaksanakan dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan pada saat perencanaan di awal.

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan dalam bidang ekoliterasi, hal ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengajarkan materi ekoliterasi kepada siswa. Dengan ketercapaian hampir mencapai 80 persen, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep-konsep ekoliterasi yang diajarkan oleh guru. Selain itu, disebutkan juga bahwa guru mengetahui hasil dari kemampuan siswa dalam bidang ekoliterasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya melaksanakan pembelajaran, tetapi juga secara aktif memantau perkembangan dan kemampuan siswa dalam memahami materi ekoliterasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan implementasi ekoliterasi dengan baik dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif kepada siswa. Evaluasi dan ketercapaian ini dapat menjadi acuan untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran ekoliterasi di masa mendatang. Dan guru

mengetahui hasil kemampuan siswa yang dimiliki dengan mengamati cara pengerjaan siswa yang bisa menganalisis dan menalar dari suatu permasalahan dan bisa menemukan jawaban yang benar, serta dari kemampuan berdiskusi. Guru juga mengevaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan implementasi ekoliterasi yang terdapat hambatan dan tantangan untuk guru pelajari agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam membekali kemampuan literasi siswa secara merata agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki.

## SIMPULAN

*Ecoliteracy* bertujuan untuk membuat semua orang melek ekologis (sadar akan pentingnya menjaga lingkungan). Ekoliterasi perlu dikembangkan pada diri siswa. Pemupukan ekoliterasi diharapkan dapat menjadikan generasi penerus lebih melek lingkungan dan menjadikan kesadaran lingkungan sebagai karakter yang perlu dipertahankan. Siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran dengan pengenalan secara langsung ekoliterasi diharapkan dapat mengembangkan rasa cinta terhadap lingkungan. Siswa menyadari pentingnya menjaga lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis bagi kehidupan secara berkelanjutan. Kemudian evaluasi dalam implementasi ekoliterasi adalah guru dapat mengetahui hambatan dan tantangan dalam membekali kemampuan literasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam penerapan ekoliterasi, penting bagi guru untuk memiliki pemahaman dan penalaran yang cukup guna mendapatkan solusi yang tepat. Selain itu, guru juga harus mampu menyajikan materi pembelajaran secara kreatif agar siswa dapat mengembangkan pemikiran dan penalarannya. Dengan demikian, siswa akan siap menghadapi dan memecahkan masalah dalam soal-soal yang berfokus pada ekoliterasi. Langkah-langkah yang diambil oleh guru dalam menjalankan ekoliterasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi adalah dengan mengajak siswa secara aktif terlibat langsung dalam memahami materi dan mengerjakan soal latihan yang berhubungan dengan masalah lingkungan di sekitar mereka. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengembangkan kemampuan literasi berbasis ekologi.

Dilihat dari peranan guru dalam mengolah dan mendesain pembelajaran, dari guru mengenalkan ekoliterasi, mengenalkan suatu permasalahan yang ada disekitar maupun langkah-langkah yang diambil guru dalam proses membimbing siswanya untuk menumbuhkan kemampuan literasi berbasis ekologi. Guru juga memperbanyak kegiatan secara langsung agar siswa berpartisipasi langsung untuk memahami dan mengetahui persoalan yang terjadi, serta pemberian latihan soal yang berbasis tulis maupun tanya jawab.

Di sinilah letak pentingnya suatu kecerdasan ekoliterasi untuk disampaikan dalam pembelajaran di sekolah. Jika kecerdasan ekoliterasi ini dipupuk sejak SD, diharapkan kecerdasan ini akan menjadi solusi atas beragam masalah ekologi yang ditimbulkan oleh peradaban yang kurang memperhatikan keberlangsungan alam dan lingkungan. Selain itu, kecerdasan ekoliterasi merupakan tanggung jawab kolektif, sehingga membutuhkan suatu keterampilan sosial yang dapat memperkuat kecerdasan ekoliterasi ini menjadi lebih konkrit dalam tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, P. R. (2019). Implementasi Kebijakan Literasi Sekolah Guna Peningkatan Karakter Gemar Membaca. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 132–142. <https://doi.org/10.52483/ijsted.v1i2.12>
- Chairunnisak. (2020). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 351–359.
- Darmawan, D. (2019). *Metode Penelitian* (P. Latifah (ed.); 4th ed.). Remaja Rosdakarya
- Fadhilaturrahmi, Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Analisis Ekoliterasi Siswa pada Sekolah Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688.

- Hasrian Rudi Setiawan. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *SiNTESa CERED Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora, 2021*, 1.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Karlina, W., Hartati, T., & Sopandi, W. (n.d.). *Kesadaran Ekoliterasi Siswa SD dalam Sampah Pengelolaan*. 891–899.
- Lestari, H., & Siskandar, R. (2021). Penanaman Perilaku Hijau Siswa SD Berbasis Eco Literation di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(1).
- Lestari, M. R. D. W., & Septianingrum, T. D. (2019). Program gerakan literasi sekolah di sd dharma karya. *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 131–136.
- Machromah, I. U., Mahendra, A., Dianingsih, F. R., Indriani, N., Agustina, D. R., Fatimah, S., Arifah, N. Z. M., Khususna, M. Al, Novianto, D., Nugroho, F. C., & Zainuddin, A. (2020). Perpustakaan Dinding sebagai Program Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa MI Muhammadiyah Kuncen Cawas, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 100–104. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.10796>
- Mariani, E., & Sulasmono, B. S. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Pendidikan Inklusi di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 205–216. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i2.p205-216>
- Ngurah Surangga, I. M. (2017). Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2), 154. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>
- Noviana, E., Kurniaman, O., Salwa, N., Hermita, N., Afendi, N., Zufriady, Z., Munjiatun, & Misliati, M. (2019). Ecological Knowledge of Elementary School Students Through the Use of Ecoliteracy Teaching Materials in Curriculum 2013. *Journal of Physics: Conference Series*, 1351(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012071>
- Oktaviarini, N., & Wiratama, N. A. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Bercerita Berpasangan) pada Tema Lingkungan Kita Siswa Kelas V SDN Talun 03 Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. *Conference.Unikama*, 3(November), 149–157. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/77>
- Pujiati, D., Basyar, M. A. K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2615>
- Ramadhan, A. F., & Surjanti, J. (2022). Pengaruh Ekoliterasi dan Pendekatan ESD terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 129–134. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3840>
- richard oliver ( dalam Zeithml., dkk 2018 ). (2021). *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Rosyid, N. U. (2019). *Meningkatkan Eco-Literacy Anak Pesisir dalam Lingkungan Belajar Lewat Mangrove Storytelling*. 3, 229–244.
- Salma, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(2), 122–127.
- Sekaringtyas, T., & Auliaty, Y. (2020). Pengaruh Kesadaran Ekoliterasi Terhadap Pemahaman Green Behaviour Pada Peserta Didik Kelas Iv Sekolah Dasar. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2020*.
- Setyaningrum, T. W., & Gunansyah, G. (2020). Praktik Pembelajaran Ekoliterasi Berorientasi Pendidikan untuk Pembangunan Berkelanjutan di Sekolah Dasar Negeri Kota Surabaya Bagian Barat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 375–384. <https://bit.ly/35jit2J>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Sugiyarti, L., Arif, A., & Mursalin. (2018). Pembelajaran Abad 21 di SD. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 439–444.

- <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdspd/article/view/10184>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. *Riksa Bahasa XIII, November*, 15–30.
- Syariah, J. E. (2020). *Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Ilmu Ekonomi Syariah*.
- Trianggoro, I. R. W., & Koeswanti, H. D. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah (Gelis) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 355–362. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40629>
- Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2021). Program Ekoliterasi sebagai Upaya Meningkatkan Fokus Siswa Slow Learner di SDN 2 Sukowinangun Kabupaten Magetan. *Jurnal PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2(1), 132–140. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/ptk/article/view/57>
- Wulandani, B. A., & Jiwandono, I. S. (2022). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Volume September et Nomor Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ( GLS ) di SDN 21 Ampenan*. 3(September), 1837–1845.